

Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Imron Fauzi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

imronfauzi@uinkhas.ac.id

Firman

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ff0972023@gmail.com

Abstract:

Extracurriculars are supporting activities carried out by students. Rohis (Rohani Islam) is an Islamic-based forum. Religious character is coaching in the character education of students. The religious activities carried out in Rohis activities can increase faith and devotion to God Almighty, and familiarize students with noble character and develop better attitudes, as well as increasing extensive religious knowledge. This research uses a descriptive qualitative approach. This research subject was taken using purposive techniques and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model data analysis, which uses 3 stages in its implementation, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Validity of data using triangulation of methods and sources. The research results obtained are: 1) The activity of reciting the Koran can develop broad religious knowledge. 2) Dhuha prayer activities can develop discipline, revive religious breath, and be obedient to worship. 3) The activity of reading verses from the Holy Qur'an can provide positive energy, calm the soul and love peace, and create an environment of character that embodies Islam. 4) Pilgrimage activities include awareness of death and the next life in the afterlife, taking lessons from the story of one's life.

Keywords: *Extracurricular, Rohis (Rohani Islam), Religious Character*

Abstrak:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendukung yang dilakukan peserta didik. Rohis (Rohani Islam) merupakan wadah yang berbasis keIslaman. Karakter religius merupakan pembinaan dalam pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada kegiatan Rohis adalah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia serta mengembangkan sikap yang lebih baik, juga menambah ilmu pengetahuan keagamaan yang luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang menggunakan 3 tahap dalam pelaksanaannya, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Kegiatan mengaji kitab dapat mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan yang luas. 2) Kegiatan shalat dhuha dapat mengembangkan kedisiplinan, menghidupkan nafas religius, serta taat beribadah. 3) Kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an dapat memberikan energi positif, ketenangan jiwa serta cinta damai, dan terbentuklah lingkungan karakter yang berealisasi keislaman. 4) Kegiatan ziarah terdapat kesadaran akan adanya kematian dan kehidupan selanjutnya di akhirat kelak, mengambil hikmah atas kisah hidupnya.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Rohis (Rohani Islam), Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terstruktur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang dibebani tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai akhlak dan karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu tema utama pendidikan pada abad ke 21 ialah pendidikan karakter. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter

diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai agar dapat mendukung proses pembangunan bangsa.¹

Ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah pengembangan potensi beragama peserta didik merupakan kegiatan kerohanian Islam bagi peserta didik. Ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) menjadikan agama Islam sebagai basis ideologi memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keagamaan peserta didik. Serta terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Menurut Moh Ahsanulhaq karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan perilaku yang baik.²

Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman peserta didik. Di antara kegiatan ekstrakurikuler ada program dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meperkuat sikap keagamaan peserta didik. Program tersebut dilakukan dengan cara mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Al-qur'an, pengajian kitab, peringatan hari besar Islam

¹ Bobby Hendro Wardono, "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan" (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021), 1.

² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no 1 (Juni 2019): 22-23.

(PHBI), seni khat Al-qur'an, seni tilawah Qur'an dan lain sebagainya.³ Dari sisi tersebut hal ini sesuai dengan hadis:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ أَي مَبْغِضًا
فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

“Jadilah kamu seorang alim, pelajar, pendengar, atau pecinta (*ilmu*). Jangan kamu menjadi yang kelima, yaitu pembenci (*ilmu*), maka binasalah kamu” (HR Baihaqi).⁴

Berdasarkan hadis tersebut dalam kitab Syu'abul Imaan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan umatnya menjadi (*'aliman*) orang berilmu, guru, pengajar, ustad, kiai. Jika belum sanggup, jadilah (*muta'allimaan*) orang yang menuntut Ilmu, murid, pelajar, santri atau menjadi pendengar yang baik (*mustami'an*). Jika tidak dapat melakukannya, paling tidak menjadi (*muhibban*) pecinta Ilmu, simpatisan pengajian, donatur yayasan, lembaga dakwah, dan pendidikan dengan harta, tenaga, pikiran, atau mendukung majelis-majelis Ilmu. Rasulullah SAW menegaskan, jangan jadi orang yang kelima (*khamisan*) yaitu tidak jadi guru, murid, pendengar, juga tidak menjadi pecinta Ilmu. Celakalah golongan kelima ini. “*Fatahlik!*” tegas beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Na'udzubillahi min dzalik.

Ilmu dan agama juga merupakan prestasi manusiawi yang pada hakikatnya muncul dari semangat yang sama agar manusia dapat melanjutkan hidup. Dengan kata lain, ilmu dan agama lahir karena kebutuhan yaitu untuk menjawab berbagai macam tantangan yang selalu dihadapi manusia dalam eksistensinya.⁵

³ H.M. Ali Noer, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1, (2017): 645.

⁴ Abdul Aziz bin Muhammad, *Nawaaqidh Al-Iimaan Al-Qauliyyah Wal 'Amaliyyah*, 438.

⁵ Ananta Wijaya, “Ilmu dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu,” *Jurnal Filsafat* 40, no 2, (Agustus 2006): 175.

Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kota Probolinggo mengatakan, banyaknya remaja yang terpegaruh perilaku menyimpang hingga tindakan kriminalitas sangat memprihatinkan, meskipun memang tidak semuanya remaja berperilaku demikian. Sekarang ini memang terlihat terjadinya penurunan karakter peserta didik, sekolah dan orangtua pun mendukung kegiatan keagamaan yang bersifat positif. Adanya Rohis (*Rohani Islam*) ini dengan segala aspek kehidupan dan perjuangan ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina peserta didik yang berkualitas dalam Ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Dengan demikian keberadaan Rohis memiliki andil besar dalam membentuk karakter peserta didik dan generasi penerus bangsa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) ini adalah membantu mewujudkan kemampuan peserta didik pada sekolah di bidang pemahaman, sikap, dan pengalaman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan fungsinya adalah untuk memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam

⁶ Muhammad Budi Arief, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto," *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 2 (Agustus 2018): 80.

dan Budi Pekerti di sekolah.⁷ Serta harapan karakter religius dalam kehidupan ialah untuk menunjukkan ketundukan manusia kepada Allah SWT. yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam. Toleransi terhadap umat yang beragama lain meliputi aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT. dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Beberapa penelitian yang mengangkat tema mengenai tema ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) salah satunya dilakukan oleh Siti Hayani Opnamiyati pada tahun 2022 dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter”, yang mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁸

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Latifah pada tahun 2023 dengan judul “Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di

⁷ Bobby Hendro Wardono, “Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”, 19.

⁸ Siti Hayani Opnamiyati, Dien Amalina Nur Asrofi, “Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 8 (Agustus 2022).

SMANegeri 1 Stabat", yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) memiliki peran dalam pengembangan dan bimbingan keagamaan khususnya bagi siswa siswi yang beragama Islam. Rohis dalam mempengaruhi semangat beribadah siswa sehinggaterciptanya manusia yang berkepribadian muslim yang berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu adanya suatu kajian yang mengamati tentang bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohis di sekolah.⁹

Oleh karena itu, kajian ini untuk menyempurnakan beberapa penelitian sebelumnya dengan mengkaji Ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) Dalam Pembinaan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo, dengan harapan untuk menambah informasi dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang lain.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari objek yang diteliti.¹⁰ Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo yang beralamat di Jl. Jl. Soekarno-Hatta No.137, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67212. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut adalah untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota

⁹ Siti Latifah, Danny Abrianto, Zulfi Imran, "Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMANegeri 1 Stabat," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (April 2023).

¹⁰ Imron Fauzi, Fatkha Nur Nabila, "Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2022): 123.

Probolinggo. SMA Negeri 1 Kota Probolinggo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dan pembinaan karakter dengan menggunakan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) dikarenakan saat ini karakter peserta didik sangat penting untuk kebutuhan manusia.

Metode pengumpulan informasi merupakan langkah ataupun metode yang wajib dicoba oleh periset guna menemukan informasi yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan. Pada riset ini, metode yang dipakai antara lain: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses memilah ataupun seleksi, fokus, menyingkat dan melaksanakan pergantian informasi yang ada pada catatan lapangan, dokumen ataupun wawancara. Bersumber pada informasi yang sudah didapat oleh peneliti, hingga peneliti hendak mencari data, tema, serta pola mana yang penting. Penyajian data dengan cara mengelompokkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dijabarkan serta dibahas dengan lebih detail. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang lebih dahulu belum pernah ada. Penemuan ini dapat berbentuk penafsiran ataupun gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih abstrak ataupun gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berbentuk hubungan kausal ataupun interaktif hipotesis ataupun teori. Untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber salah satunya dengan cara mengecek ulang data-data yang didapat melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan menghimpun data menggunakan cara atau metode lain.¹¹

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

¹¹ Imron Fauzi, Fatkha Nur Nabila, 123-124.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal) sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter keagamaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) untuk pembinaan karakter religius peserta didik terdiri dari mengaji kitab kuning, shalat dhuha, pembacaan ayat suci Al-qur'an, dan ziarah.

Pengembangan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Mengaji Kitab Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Mengaji kitab adalah belajar agama Islam dari kitab dengan guru yang bersambung dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman hingga ke Rasulullah. Mengaji kitab merupakan kegiatan kajian kitab karangan ulama, biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Kajian atau pengajian adalah aktivitas belajar mengajar dimana seseorang mendengarkan apa yang disampaikan dari seorang kiai, guru atau orangtua. Kitab

klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan.¹²

Mengkaji kitab kuning, atau kitab-kitab karya ulama salaf menjadi salah satunya icon referensi keilmuan yang sampai sekarang ini masih dilestarikan dengan baik di lingkungan pesantren. Karena hal inilah menjadikan pesantren terkenal dengan keunikan-keunikan yang tidak dapat dijumpai di lembaga pendidikan lainnya.¹³

Kitab kuning bukan hanya sekedar buku ajar sebagaimana diterapkan di sekolah umum. Dikalangan pesantren tradisional kitab kuning dianggap suci, sakral yang di dalamnya terdapat sebuah kebenaran ajaran Islam sebagaimana diterapkan oleh ulama terdahulu hingga sampai ke Rasulullah. Sehingga dalam banyak penelitian disebutkan, tradisi kitab kuning mempunyai kedudukan yang sangat besar terhadap para ilmuwan muslim. Esensi serta sumber ajaran dari kitab kuning ini yang awal yakni Al-qur'an dan hadis Rasulullah.¹⁴

Hal ini ditegaskan pada sebuah hadist oleh Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR Muslim).¹⁵

¹² Musthofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren," *Jurnal Tibandaru* 2, no 2 (Oktober 2018): 2.

¹³ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (Desember 2021): 87.

¹⁴ Imron Fauzi, Fatkha Nur Nabila, "Pembelajaran Amsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah," 120.

¹⁵ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 2, 236.

Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Di dalam Al-qur'an dan hadits telah banyak membahas mengenai menuntut ilmu, yakni tentang pentingnya dalam menguasai ilmu dan segala hal yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Salah satu ciri yang dapat membedakan agama Islam dengan agama lain ialah penekanan terhadap ilmu. Al-qur'an dan hadits menghibau umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari pada makhluk yang lainnya untuk menjalankan kekhalifahan. Dalam Alquran dan Hadis disebutkan secara berulang-ulang bahwasannya kedudukan umat Islam yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi.¹⁶

Sedangkan kegiatan mengaji kitab / kajian kitab kuning ini merupakan program untuk peserta didik dengan tujuan membantu sifat spiritual peserta didik serta menambah ilmu pengetahuan keagamaan yang luas. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karenanya, butuh dicoba upaya yang lebih sungguh-sungguh kearah pemasyarakatan kitab ini untuk warga akademis. Tetapi demikian, senantiasa saja ditemui hambatan buat mensosialisasikan Kitab Kuning tersebut. Perihal ini diakibatkan tidak terdapatnya buku yang ada dalam bahasa Indonesia dengan metodologi yang mencukupi buat mempermudah para akademisi tersebut memberdayakan dirinya sanggup membaca Kitab Kuning.

Dari hasil observasi peneliti ketahui bahwa kegiatan mengaji kitab dilaksanakan pada hari jum'at setelah Shalat jum'at pukul 13:00 WIB sampai selesai di Masjid SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Kegiatan ini merupakan pembentukan karakter peserta didik dan menambah Ilmu keagamaann yang luas. Dari

¹⁶ Wikhdatun Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam," *Jurnal Riset Agama* 1, no 2 (Agustus 2021): 300.

hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas bahwa kegiatan kajian kitab tersebut, peserta didik dapat melakukannya dengan cara mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh Ustad. Peserta didik juga menerjemahkan isi kandungan kitab tersebut dan sambil memahami isi kandungan kitab tersebut. Sehingga peserta didik dapat belajar mendengarkan dan menulis pada kegiatan kajian kitab yang dikaji.

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu mudah dalam pelaksanaan kegiatan mengaji kitab tersebut, hal ini karena ada beberapa faktor dalam kegiatan program tersebut. Akan tetapi hasil dari wawancara dengan Pembina rohis mengatakan dalam menjalankan kajian kitab ini sulit dan mudah dikarenakan didalamnya terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Kegiatan Rohis ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu, Faktor pendukung terdiri dari faktor peserta didik, faktor pendidik/guru, faktor sarana prasarana. Faktor penghambat terdiri dari faktor peserta didik, faktor pendidik/guru, faktor sarana prasarana.

Menurut pandangan salah satu guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan sebagai berikut bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk saat ini masih dikatakan pada kategori cukup di sekolah lainnya, saat ini belum ada kendala yang begitu berarti, karena di salah satu sekolah yaitu selalu di upayakan budaya saling bantu antar warga sekolah dalam hal pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, tentunya sekolah haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti data pendidikan yaitu barang yang disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan Ustad mengisi kajian kitab tersebut sebagai mengisi kajian kitab kami lakukan, dalam kajian kitab peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menyimak. Dalam mendengarkan dan menyimak peserta didik dapat memahami isi kandungan kitab yang di kaji adalah hal yang

harus dilakukan oleh peserta didik dalam rangka memperoleh Ilmu pengetahuan dan keimanan dan ketaqwaan yang kuat, hal itu bisa terwujud dengan proses tersebut dapat memahami serta mengamalkan isi kandungan kitab.

Hasil temuan tersebut dapat didialogkan dengan teori Yusuf dan Imawan bahwa pembelajaran mengaji kitab / kitab kuning kepada peserta didik agar mampu menjadi siswa unggul dalam wawasan keagamaan, kebangsaan dan pembentukan karakter muslim di Indonesia. Oleh karena itu, dalam pandangan penulis bahwa kajian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana kitab kuning dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter muslim di Indonesia melalui pembelajaran kitab kuning.¹⁷

Jadi mengaji kitab tersebut terdapat pendidikan karakter keagamaan sangat penting dan menunjang pada pengembangan sikap spiritual peserta didik serta, karakter keagamaan atau jiwa Islami peserta didik sebagai pondasi tingkah laku peserta didik.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Secara bahasa kata shalat berasal dari bahasa Arab *shalla* yang berarti "doa". Sedangkan secara istilah syara', shalat ialah sebuah peribadahan kepada Allah SWT. yang didalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak, dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam. Sholat dhuha adalah sunnah muakadah. Abu Hurairah r.a. dia bercerita, "Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur." Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada

¹⁷ Afandi, Faisal, Mo'tadi, "Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning di Sekolah Formal," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (Agustus 2023): 522.

Allah SWT. Rasulullah bersabda “Shalat adalah pendekatan diri setiap mukmin kepada Allah”. Pendekatan diri (qurb) disini artinya pendekatan diri bersifat ruhaniah, bukan yang bersifat jasmaniah.¹⁸

Shalat dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat atau sebanyak-banyaknya yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu mulai dari matahari sepenggal naik 07.00 WIB sampai menjelang matahari tegak lurus di atas bumi (sebelum waktu dzuhur datang). Atau afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik. Manfaat Shalat sunnah ini untuk memohon rezeki dari Allah SWT. berdasarkan hadis Rasulullah, Allah SWT. berfirman “Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya” (HR. Hakim dan Thabrani).

Hal ini ditegaskan pada sebuah hadist oleh Ibnu Majah dalam kitab Sunan Ibnu Majah dibawah ini:

من حافظ على شفعة الضحى غفرت له ذنوبه وإن كانت مثل زيد
البحر. (رواه الترميد و ابن مجاه)

“Siapa yang membiasakan (menjaga) shalat dhuha, dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan.” (HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).¹⁹

Ektrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) dapat membentuk karakter keagamaan peserta didik. Disisi yang lain dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik dalam ekstrakurikuler Rohis selain mengaji kitab juga terdapat kegiatan yaitu, Shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha tersebut

¹⁸ Siti Nor Hayati, “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015),” *Jurnal Spiritualitas* 1, no. 1 (Juni 2017): 45.

¹⁹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, 393.

menumbuhkan sikap spiritual keagamaan yang baik, mengembangkan kedisiplinan peserta didik, menghidupkan nafas religius, dan juga rajin beribadah dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan shalat sangat besar manfaatnya bagi umat manusia, dengan shalat manusia akan selalu ingat Allah SWT. sehingga akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, serta shalat dapat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya. Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang masih melalaikan shalat. Mereka masih tetap melakukan segala perbuatan keji dan munkar. Mereka tidak sadar bahwa dengan meninggalkan shalat fardhu secara sengaja, maka ia telah ingkar dengan nyata- nyata. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang bersifat wajib dan sunat. Shalat merupakan rukun islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat. Melaksanakan shalat wajib atas setiap orang muslim laki-laki dan perempuan dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan sehat ataupun sakit. Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan, yang di mulai dengan takbir, dan di akhiri dengan salam.²⁰

Shalat Dhuha merupakan program yang diselenggarakan Rohis (*Rohani Islam*) dan juga guru-guru disana. Dari hasil observasi peneliti melakukan peninjauan bahwa shalat dhuha dilaksanakan pada setiap hari jam 06:30 sebelum jam pelajaran dimulai, diikuti oleh semua jajaran guru dan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa semua guru dan peserta didik di sini melakukan shalat dhuha berjamaah sebelum aktifitas belajar mengajar berlangsung. Karena banyak keutamaan dan hikmah dalam shalat dhuha. Tujuan kegiatan shalat dhuha ini adalah agar

²⁰ Ika, Siti Maspuroh, Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang," *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (Agustus 2021): 178.

peserta didik terbiasa melaksanakan sunnah Nabi. Kegiatan ini juga menjadi ciri khas dari sekolah ini, yang serentak di lakukan oleh semua jajaran pada tingkatan apapun di sekolah kami.

Faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan ekstarturikuler Rohis (*Rohani Islam*) shalat dhuha sebagai berikut, untuk pembinaan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, baik itu datangnya dari guru, peserta didik dan juga orangtua peserta didik. Faktor pendukung ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) shalat dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik adalah peran ikut mendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*), kerja sama antara peserta didik, pendidik/guru, sarana prasarana dan orangtua sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter baik. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) shalat dhuha minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pelaksanaan shalat dhuha dalam kehidupan, serta kurangnya perhatian guru-guru lain terhadap kegiatan keagamaan Rohis.

Peneliti melakukan wawancara dengan wakil ketua Rohis dia mengatakan kegiatan tersebut dapat dukungan yang penuh dari pihak berbagai sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru terutama pembina Rohis dalam menjalankan setiap kegiatannya terutama pelaksanaan shalat dhuha ini, sehingga kegiatan-kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Juga dukungan dari sarana dan prasarana, tempat yang memadai dan lingkungan yang mendukung. Dalam faktor penghambat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota Rohis dia mengatakan ketika jam pelaksanaan shalat dhuha, para peserta didik masih bayang yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha. Kegiatan tersebut tidak bersifat wajib, akan tetapi diharapkan semua peserta didik yang beragama Islam harus mengikuti pelaksanaan shalat dhuha tersebut. Kegiatan-kegiatan sekolah membuat saya sendiri sangat terhalang oleh kegiatan yang lain yang ada disekolah, jadi kurangnya semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Rohis, karena terhalangi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Dan waktu kegiatannya bersamaan waktu jam kegiatannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa para peserta didik dan para guru yang datang lebih awal mereka menyempatkan untuk shalat dhuha sebelum bel berbunyi. Karena banyak keutamaan dan hikmah dalam Shalat Dhuha. Setelah bel berbunyi peserta didik masuk kelas untuk berdoa bersama. Hal ini juga dipaparkan oleh Siti Nor Hayati yang mengutip dalam bukunya M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Shalat Dhuha*, dijelaskan yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya yaitu, hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan, dan memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka.²¹

Manfaat sholat dhuha bersama dapat dikatakan bahwa kegiatan shalat bersama/berjamaah yang dilaksanakan secara rutin secara berjamaah menumbuhkan sikap kebersamaan, tumbuhnya disiplin melaksanakan ibadah shalat tepat waktunya, mendidik Peserta didik berdisiplin dalam beribadah, dalam memanfaatkan waktu. Dengan Peserta didik mampu memanfaatkan waktu demikian efisien maka dapat membantu membentuk pribadi yang berdisiplin memanfaatkan waktu dengan baik.²² Shalat Sunnah memberikan banyak keuntungan, setelah shalat wajib tentunya, bagi orang yang melaksanakannya. Salah satu keuntungan itu adalah diberikan

²¹ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," 46.

²² Sarifariyati, Dulmanap, "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas V Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang," *Jurnal Ibtida* 1, no. 2 (Agustus 2020): 105.

keteguhan (istiqamah) yang dapat terwujud dalam tingkat kedisiplinan seorang hamba dalam melaksanakan ibadah. "Salah satu fungsi dari ibadah shalat Sunnah yaitu untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada shalat wajib.

Kegiatan shalat dhuha merupakan pendidikan karakter keagamaan sangat penting dan sangat menunjang pada pembinaan karakter peserta didik. Karakter keagamaan peserta didik sebagai pondasi tingkah laku peserta didik di sekolah. Berhubungan dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwasanya melalui berbagai bentuk kegiatan sekolah yang menunjang tersebut sangat membantu dan mendukung dalam meningkatkan sikap karakter religius peserta didik. Program atau kegiatan tersebut dibiasakan rutin dijalankan guna untuk memupuk sikap kedisiplinan peserta didik, sehingga karakter keagamaan mereka lebih baik.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Pembacaan Ayat Suci Al-qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Al-qur'an adalah kalam Allah SWT. dan mukjizat Nabi Muhammad yang termulia. Ayat-ayatnya merupakan jaminan hidayah bagi manusia dalam segala urusan dan disetiap keadaan serta jaminan bagi mereka untuk memperoleh cita-cita tertinggi serta kebahagiaan terbesar didunia maupun diakhirat. Orang mukmin selalu memandang bahwa kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah kepada Allah adalah dengan cara membaca Al-qur'an. Telah datang perintah ilahi untuk membaca Al-quran.²³

Membaca ayat suci Al-qur'an atau membaca kalamullah merupakan suatu bentuk komunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Manfaat membaca ayat suci Al-qur'an bagi peserta didik agar suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh

²³ Siti Faizah, Ainur Rosyidah, "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-qur'an (Kajian Living Qur'an di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1 (Juni 2022): 99.

dengan keberkahan. Dan juga membaca Al-quran secara rutin membantu memperkuat iman seseorang, hal ini dikarenakan Al-quran mengandung ayat-ayat yang memberikan inspirasi, ketenangan, dan hiburan. Dalam proses membaca seseorang berhubungan langsung dengan firman Allah yang dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap agama Islam dan meningkatkan kecintaan mereka kepada Allah SWT. Sebagaimana hadits Rasulullah di bawah ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ (رواه احمد)

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya” (HR. Ahmad).²⁴

Allah SWT. memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar ketika memulai membaca Al-qur’an hendaklah memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari godaan setan yang terkutuk. Maka apabila engkau hendak membaca Al-qur’an wahai Nabi Muhammad dan seluruh orang-orang yang beriman, hendaklah memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari godaan setan yang terkutuk, yang dilaknat dan yang terputus dari rahmah Allah, sehingga dapat menjaga bacaan Al-qur’an dan mampu merenungkan makna-makna Al-qur’an. Perintah tersebut merupakan acuan ketika memulai membaca Al-qur’an, di mana para pembaca Al-qur’an diperintahkan untuk memohon perlindungan Allah SWT. dari godaan setan yang terkutuk. Dalam hal ini setan selalu menggoda manusia dari berbagai arah, termasuk saat membaca Al-qur’an, bagaimana agar para pembaca

²⁴ Imam Ahmad bin Hambal, *Ahmad Mukhrojan*, Jilid 36, 31.

Al-qur'an tidak mendapatkan apa-apa dari Al-qur'an yang dibacanya. Salah satu contohnya adalah membaca al-Qur'an dengan tidak dimulai dengan membaca alisti'ādhah permohonan perlindungan, membaca Al-qur'an dengan cepat-cepat, sehingga tidak jelas panjang pendeknya, makhrajnya, hukum-hukum bacaannya dan tidak mampu memahami bacaan Al-qur'an yang dibacanya.²⁵

Ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) perlu memilih kegiatan yang tepat, pasalnya persoalan karakter tidak sesederhana hanya melalu transfer pengetahuan semata yang arahnya pada ranah kognitif, tetapi disisi yang perlu diperkuat pula pada dimensi afektif dan psikomotoriknya. Kegiatan tersebut juga ada pembacaan ayat suci Al-qur'an untuk memberikan energi positif yang di salurkan melalui ayat-ayat dan lantunan dari kitab suci Al-qur'an, dengan begitu terbentuklah lingkungan karakter peserta didik yang berealitasakan kedamaian dalam kehidupannya.

Dari hasil observasi kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an juga di lakukan setiap hari yang dilakukan peserta didik. Tepatnya di mulai sebelum melaksanakan shalat dhuha. Peneliti melakukan peninjauan yang berhasil melakukan wawancara dari salah satu guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan ini kami jadwalkan sebelum menunaikan shalat dhuha, tujuannya agar bisa merefleksikan firman-firman Allah dalam kehidupan sehari hari lebih-lebih kita dapat mengaplikannya, begitulah yang di sampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana juga diungkapkan oleh pembina Rohis mengatakan pembacaan ayat suci Al-qur'an mendapat perhatian penuh dari pendidik, bukan karena apa kegiatan ini mengandung ruh-ruh kerohanian yang luhur mengingat kitab suci Al-qur'an merupakan mukjizat tertinggi yang di terima oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril.

²⁵ Otong Surasman, "Sikap dan Kebutuhan Manusia Terhadap Al-qur'an," *Jurnal Al-Burhan Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20, no. 2 (Desember 2020): 256.

Dari hasil peninjauan kegiatan tersebut bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an bukan sepenuhnya peserta didik yang sudah bisa membaca Al-qur'an, akan tetapi masih banyak peserta didik yang masih belum bisa lancar membaca Al-qur'an bahkan masih ada yang baru belajar membaca Al-qur'an. Meskipun begitu, Peserta yang belum lancar membaca Al-qur'an, tidak patah semangat untuk mengikuti pembacaan ayat suci Al-qur'an. Mereka tetap meminta bagian untuk membaca Al-qur'an.

Dalam menjalankan pembacaan ayat suci Al-qur'an ini sulit dan mudah dikarenakan didalamnya terdapat dua faktor yaitu penghambat dan juga faktor pendukung sebagaimana yang pernah di ucapkan kepada peneliti. Faktor pendukung ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) pembacaan ayat suci Al-qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik adalah peran ikut mendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*). Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah memadai untuk peralatan dan perlengkapan Alat Shalat yang disediakan sekolah. Menurut ketua Rohis yang peneliti wawancarai, dia mengatakan untuk fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah sudah cukup lengkap seperti seperangkat alat Shalat, Al-quran, microphone, bangku, tempat wudhu, dan tempat Ibadah.

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) pembacaan ayat suci Al-qur'an. Ketika peneliti dapat mewawancarai salah satu anggota Rohis dan peserta didik pada faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) pembacaan ayat suci Al-qur'an di SMAN 1 Kota Peobolinggo. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota Rohis dia mengatakan kegiatan pembacaan ayat suci Alqur'an di sekolah membuat saya sendiri sangat terhalang oleh jam waktu pemberangkatan ke sekolah. Sehingga kegiatan ini membuat saya harus berangkat pagi hari, jadi kurangnya semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, karena terhalangi oleh

kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Dan waktu kegiatannya bersamaan waktu jam kegiatannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh pembina Rohis bahwa pada kegiatan-kegiatan Rohis di dalamnya terdapat unsur pembiasaan yang mana jika pembiasaan tersebut berkesinambungan, maka itu akan membentuk perilaku keberagamaan peserta didik. Misalnya dalam kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit dan bathin peserta didik, dari kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa untuk membaca al-quran dalam kehidupannya sehari-hari.

Seperti teori yang dijelaskan oleh Ahmad Muzakki bahwa pembacaan ayat suci Al-qur'an hikmah dan manfaat Jika Rutin dalam membaca Al-qur'an, Jika rutin dalam membaca Al-qur'an, hikmah dan manfaatnya adalah dapat menjaga keadaan hati, jiwa, dan tubuh di dalam situasi yang suram, dengan memperbanyak dan sering membaca merupakan kitab suci yang paling istimewa. Al-qur'an banyak mengandung kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-qur'an menjadi penyempurna kitab suci sebelumnya dan Al-qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia.²⁶

Kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an tersebut pengurus Rohis berharap dapat mengembangkan sifat spiritual peserta didik dan membantu peserta didik dalam mencapai apa yang diharapkan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah seperti taat beribadah, cinta damai, dan toleransi antar pemeluk agama kepercayaan.

Pembacaan ayat suci Al-qur'an ialah pendidikan karakter keagamaan sangat penting dan sangat menunjang pada pembinaan karakter peserta didik. Karakter keagamaan peserta didik sebagai pondasi tingkah laku peserta didik di sekolah. Dengan demikian

²⁶ Ahmad Muzakki, Nani Nurani Muksin, "Menedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid RW 08 Tangerang," *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Februari 2016): 5-6.

juga dapat dikemukakan bahwasannya pembacaan ayat suci Al-qur'an dalam pembinaan karakter religius dalam membentuk sikap spiritua cukup efektif dilakukan, dan para guru agama sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an. Sungguh kami benar-benar telah menjadikan Al-qur'an mudah untuk dihafal, memudahkan lafazhnya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang-orang yang menginginkannya. Itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari, dan mengambil pelajaran dari Al-qur'an.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Ziarah Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Indonesia sebagai Negara yang sangat pluralisme terhadap suatu fanatisme, kebudayaan, dan adat istiadat. Oleh karena itu, indonesiaia yang lahir sebagai Negara yang majemuk yang dilandasi dengan berbagai keragaman. Sebagai mana konstruksi kehidupan masyarakat di Indonesia tidak akan bisa jauh dari budaya tersebut, sebagaimana indonesia dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia, sehingga banyak kebudayaan yang lahir dengan beridentitas Islam. Misalnya budaya ziarah makam merupakan salah satu menjadi suatu bentuk budaya atau adat istiadat bagi masyarakat di Indonesia seperti melakukan kunjungan ziarah makam, yang dilakukan dengan berkunjung ke makam-makam wali, makam para ulama, dan juga makam keluarga. Kunjungan ke makam orang yang telah meninggal dunia atau melakukan ziarah makam merupakan tradisi yang dilakukan sejak dulu oleh masyarakat, dan tindakan dalam membudayakan ziarah makam merupakan hasil atas pemikiran manusia itu sendiri, sehingga kebiasaan atau adat istiadat yang berkembang

pada kehidupan masyarakat merupakan bentuk suatu tradisi yang harus dipraktikkan atau dilakukan sampai akhir zaman.²⁷

Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh sebagian ulama tentang dianjurkannya ziarah kubur, baik menziarahi kuburan orang-orang shalih ataupun menziarahi kuburan orang Islam secara umum. Hal ini ditegaskan pada sebuah hadits dalam kitab Imam Ghazali, kitab *Ihya' Ulumuddin*:

زيارة القبور مستحبة على الجملة للتذكر والاعتبار وزيارة قبور الصالحين
مستحبة لأجل التبرك مع الاعتبار

“Ziarah kubur disunnahkan secara umum dengan tujuan untuk mengingat (kematian) dan mengambil pelajaran, dan menziarahi kuburan orang-orang shalih disunnahkan dengan tujuan untuk mendapatkan barakah (tabarruk) serta pelajaran”.²⁸

Ziarah yaitu wisata religi menjadi salah satu praktik sebagian umat beragama yang memiliki makna moral yang penting juga memiliki arti mengunjungi makam orang yang sudah meninggal ziarah ke makam ziarah kali ini adalah mengunjungi makam para wali-wali yang di percaya dapat memberi keberkahan dan ketenangan di dalam hidup. Pelaksanaannya dilakukan setiap setahun sekali, sebagaimana yang disampaikan oleh pembina Rohis mengatakan ziarah ke makam makam tetua dari auliya' ini kita juga agendakan setiap tahunnya, dengan adanya kegiatan ini harapan kita sebagai pendidik adalah di antara lain semoga kita bisa berkontemplasi serta menghormati entitas lain yang hidup berdampingan dengan kita juga mendapatkan hikmah berkah kurang lebih begitu yang beliau sampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam

²⁷ Syamhari, “Interpretasi Ziarah Pada Makam Mbah Periuk,” *Jurnal Rihlah* 2, no. 1 (Oktober 2014): 28.

²⁸ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 4, 490.

mengatakan bahwa kegiatan ziarah ini peserta didik dapat intropeksi diri, mengingat kematian, tumbuh nilai kejujuran, kesopanan, menambah pengetahuan, ketenangan lahir batin, wawasan sejarah tentang tempat yang diziarahi. Peserta didik semakin merasa takut kepada Allah SWT. dan mengambil hikmah yang ada. Bagi peserta didik sehingga Ketenangan jiwanya, mendapat berkah, tolong menolong, shalat tepat waktu.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) ziarah. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa sebagian peserta didik faktor pendukung tentang ziarah ini diantaranya yaitu pengampu kegiatan kompeten dibidangnya yang membuat peserta didik selalu merasa senang untuk mempelajari apa pun yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan juga dapat mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai kualitas individual seroang hamba.

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) ziarah. Hal ini yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengatakan penghambatnya memang dari SDM nya peserta didik itu tidak sama, latar belakang peserta didik berbeda-beda, ada yang peserta didik itu memang suka dengan kegiatan ziarah, ada yang tidak suka dan lain-lain. Jadi mereka bukan seperti SD atau MI, peserta didik yang tidak suka juga dapat menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang di selenggarakan SMA Negeri 1 Kota Probolinggo.

Di dalam ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) hal yang mendalam tentang kedalaman karakter keagamaan dari hasil observasi dan wawancara bahwa adapun kegiatan wisata religi dimana mengingat kegiatan ini jarang di lakukan oleh lembaga pendidikan pada umumnya, bahwa kegiatan yang bernuansakan pesantren ini sangat sakral sehingga dampaknya mampu mengantarkan peserta didik ke dalam kesadaran akan adanya

kematian dan kehidupan selanjutnya di akhirat kelak. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Rohis mengatakan ziarah kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan dari sekolah saya. Kegiatan ini diadakan setiap tahun kepada peserta didik yang mau ikut ziarah. Tidak ada alasan lain selain mengapa pihak sekolah mengadakan acara ziarah ini sebagai acara rutin tahunan, karena pihak sekolah ingin menciptakan murid-muridnya menjadi generasi yang tahu betul akan agama Islam.

Seperti yang dipaparkan oleh Yuliyatun ada hal menarik dari kegiatan ziarah yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan keberagamaan dan memiliki makna psikologis bagi para peziarahnya. Hal ini dilihat dari beberapa hasil penelitian, sebagian besar para peziarah melakukan ziarah ketika mereka mengalami kegundahan, kesedihan, kegalauan, bahkan putus asa. Usai berziarah mereka merasa mengalami suatu pencerahan, semakin merasa dekat dengan Allah, semakin optimis menjalani kehidupan, dan beban hidup terasa lebih ringan. Kondisi demikian memengaruhi upaya untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi.²⁹ Jadi karakter keagamaan peserta didik sebagai pondasi tingkah laku peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Dengan kegiatan ziarah tersebut mereka selalu mengingatkan kematian dan kehidupan selanjutnya, dalam kehidupan untuk mengerjakan suatu hal jika karakter keagamaannya tidak baik, maka mengindikasikan bahwa proses kegiatan yang menunjang karakter keagamaannya, terutama dalam proses pembinaan tidak dijalankan secara istiqamah sehingga berdampak pula pada karakter keagamaan peserta didik. Namun sebaliknya jika di jalankan dengan baik, maka dapat dipastikan pula karakter keagamaannya baik pula.

²⁹ Yuliyatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no 2 (Desember 2015): 338, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1031/945>.

SIMPULAN

Hasil penelitian serta dapat di simpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) Dalam Pembinaan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) mengaji kitab dalam pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan mengaji kitab yakni; Ilmu pengetahuan agamanya bertambah, mengembangkan sikap dan perilaku terhadap seseorang, dan bisa bersosialisasi dengan orang lain serta toleransi. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) shalat dhuha dalam pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan shalat dhuha yakni; menumbuhkan sikap spiritual keagamaan yang baik, mengembangkan kedisiplinan peserta didik, dan menghidupkan nafas religius dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) pembacaan ayat suci Al-qur'an dalam pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Manfaat yang dirasakan kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an yakni; memberikan energi positif, ketenangan jiwa serta cinta damai, terbentuklah lingkungan karakter peserta didik yang berealisasi keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (*Rohani Islam*) ziarah dalam pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Manfaat yang dirasakan pada kegiatan ziarah yakni; kesadaran akan adanya kematian dan kehidupan selanjutnya di akhirat kelak serta mengambil hikmah atas kisah hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Faisol, Mo'tadi. "Modekl Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning di Sekolah Formal." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (Agustus 2023): 522.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (Juni 2019): 22-23.
- Arief, Muhammad Budi. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto." *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 2 (Agustus 2018): 80.
- Faizah, Siti, Rosyidah, Ainur. "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-qur'an (Kajian Living Qur'an di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1 (Juni 2022): 99.
- Fauzi, Imran, Nabila, Fakha Nur. "Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2022): 123.
- Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Jilid 2. 236.
- Hambal, Imam Ahmad bin. *Ahmad Mukhrojan*. Jilid 36. 31.
- Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Jurnal Spiritualitas* 1, no. 1 (Juni 2017): 45.
- Ifendi, Mahfud. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (Desember 2021): 87.

- Ika, Maspuroh, Siti, Milawati, Pajar. "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang." *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (Agustus 2021): 178.
- Khasanah, Wikhdaton. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1, no 2 (Agustus 2021): 300.
- Latifah, Siti, Abrianto, Danny, Imran, Zulfi. "Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMANegeri 1 Stabat." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (April 2023).
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Juz 2. 393.
- Muhammad, Abdul Aziz bin. *Nawaaqidh Al-Iimaan Al-Qauliyyah Wal 'Amaliyyah*. 438.
- Musthofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren." *Jurnal Tibandaru* 2, no 2 (Oktober 2018): 2.
- Muzakki, Ahmad, Muksin, Nani Nurani. "Menedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid RW 08 Tangerang." *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI* (Februari 2016): 5-6.
- Noer, H.M. Ali. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimyah Pekan Baru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1, (2017): 645.
- Opnamiyati, Siti Hayani, Asrofi, Dien Amalina Nur. "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 8 (Agustus 2022).

- Sarifariyati, Dulmanap. "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas V Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pematang." *Jurnal Ibtida* 1, no. 2 (Agustus 2020): 105.
- Surasman, Otong. "Sikap dan Kebutuhan Manusia Terhadap Al-qur'an." *Jurnal Al-Burhan Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20, no. 2 (Desember 2020): 256.
- Syamhari. "Interpretasi Ziarah Pada Makam Mbah Periuk." *Jurnal Rihlah* 2, no. 1 (Oktober 2014): 28.
- Wardono, Bobby Hendro. "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan" Tesis, IAIN Bengkulu, 2021, 1.
- Wijaya, Ananta. "Ilmu dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Jurnal Filsafat* 40, no 2, (Agustus 2006): 175.